

**PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH
MASYARAKAT DI DESA PAYA ATEUK KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ERBAITA
NIM. 150703053
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH
MASYARAKAT DI DESA PAYA ATEUK KECAMATAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Banda Aceh
Sebagai Salah Satu persyaratan penulisan Skripsi Dalam prodi Biologi

Oleh:

ERBAITA

NIM. 150703053

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program studi Biologi**

Disetujui oleh:


Pembimbing I,


Muslich Hidayat, M. Si.
NIDN. 2002037902

Pembimbing II,


Kamaliah, M.Si.
NIDN.2015028401

**Mengetahui
Ketua Prodi Biologi,**


Arif Sardi, M.Si
NIDN.2019068001

**PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISSIONAL OLEH
MASYARAKAT DI DESA PAYA ATEUK KECAMAN PASIE RAJA
KABUPATEN ACEH SELATAN**


SKRIPSI

Telah Diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Falkutas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Biologi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 14 Juli 2022
15 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



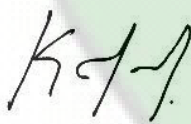
Muslich Hidayat, M. Si.
NIDN. 2002037902

Sekretaris,



Raudhah Hayatillah, M.Sc
NIDN. 2025129302

Penguji I,



Kamaliah, S.Pd, M.Si
NIDN.2015028401

Penguji II,



Arif Sardi, M.Si
NIDN.2019068401

Mengetahui :

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erbaita
NIM : 150703053
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Desa Paya Ateuk
Kec,Pasie Raja Kab, Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Erbaita
Erbaita

ABSTRAK

Nama : Erbaita
NIM : 150703053
Program Studi : Biologi
Judul : Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat di
Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh
Selatan
Tanggal Sidang : 14 Juni 2022
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Muslich Hidayat, M.Si
Pembimbing II : Kamaliah, M.Si
Kata Kunci : Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional

Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk merawat kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Paya Ateuk kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, bagian mana yang digunakan dalam mengolah tanaman obat dan untuk mengetahui bagian mana saja yang digunakan sebagai tumbuhan obat. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, survey lapangan dan teknik kuisisioner. Reponden terdiri dari 40 orang yaitu 30 perempuan dan sebanyak 10 orang laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk kecamatan Pasie Raja kabupaten Aceh Selatan teridentifikasi sebanyak 30 spesies. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan diolah dengan cara direbus, ditumbuk dan dibakar. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daunnya sebanyak 59%, adapun cara pengolahannya dengan cara diremas sebanyak 24%, dan cara penggunaan tanaman obat dengan cara diminum sebanyak 52%. Bagian-bagian yang dimanfaatkan sebagai bahan pengolahan pengobatan tradisional ada 8 bagian terdiri dari daun, batang, buah, akar, biji, bunga, rimpang dan getah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian tanaman yang sering digunakan adalah daun dengan presentase tertinggi yaitu 59%, biji sebanyak 21%, akar sebanyak 9%, bunga sebanyak 5%, sedangkan bagian rimpang, getah dan batang adalah yang paling sedikit digunakan dengan presentase sebanyak 2%.

KATA PENGANTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafa'atnya kita peroleh. Aamiin ya Robbal 'Alamin. Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya Skripsi ini, yang pertama penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih Kepada orangtua yaitu Ayahanda tercinta (Mak Asem) dan Ibunda (Nuri) yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, mengasuh, mendidik, membina, menyertakan penulis dalam setiap do'anya serta perhatian moral maupun material. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Serta penulis mendapatkan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan penghargaan dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, MAg, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT., IPU selaku Dekan Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Muslich Hidayat, M. Si. selaku Ketua Program Studi Biologi UIN Ar-Raniry.
4. Kepada Bapak Muslich Hidayat, M. Si. selaku pembimbing I dan Ibu Kamaliah, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II, yang sudah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberi bimbingan yang begitu baik dan penuh perhatian kepada penulis, serta tidak tanggung-tanggung telah memberikan ilmunya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat melewati semua kendala-kendala yang ada.
5. Kepada seluruh Dosen-dosen dan Staf Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh terutama dosen Program Studi Biologi, yang selama perkuliahan telah ikhlas dan tulus mendidik serta mengajarkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada informan yang telah banyak membantu penulis menjawab informasi yang penulis butuhkan.

7. Kepada teman-teman letting 15 Prodi Biologi yang selalu mensupport dan memberi semangat terhadap penulis walaupun rindu inginkan temu namun merekalah yang menjadi bagian dalam terselesaikan skripsi ini.
8. Serta kepada orang-orang terdekat terdiri dari Nurlian R. S.Si, Raviqa Della, S.I.P, Cut Dahlima Yustisia,S.Si, Deby Mastura Putri,S,Si, roza maiza sova, S.Pd. SH. Sri Ema Wahyuni, S.Sos, Ristia Rahmadhani,S.Pd, Razi wahyuni, S.SI, Nora Khamisah. teman-teman asrama yakesma, teman-teman seinstansi magang, teman-teman pada masa KPM-DRI, teman-teman IMP3, beserta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan Namanya satu persatu. Terimakasih kepada kalian yang selalu memberikan semangat dan dorongan terhadap penulis, memberikan tawa dan lelucon yang membuat penulis kembali berenergi dari lelahnya mencari bahan sehingga penulis kembali bersemangat dan termotivasi dengan dukungan yang telah diberikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat bagi mereka.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaanya dan semoga bermamfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 2 April 2022
Penulis,

Erbaita

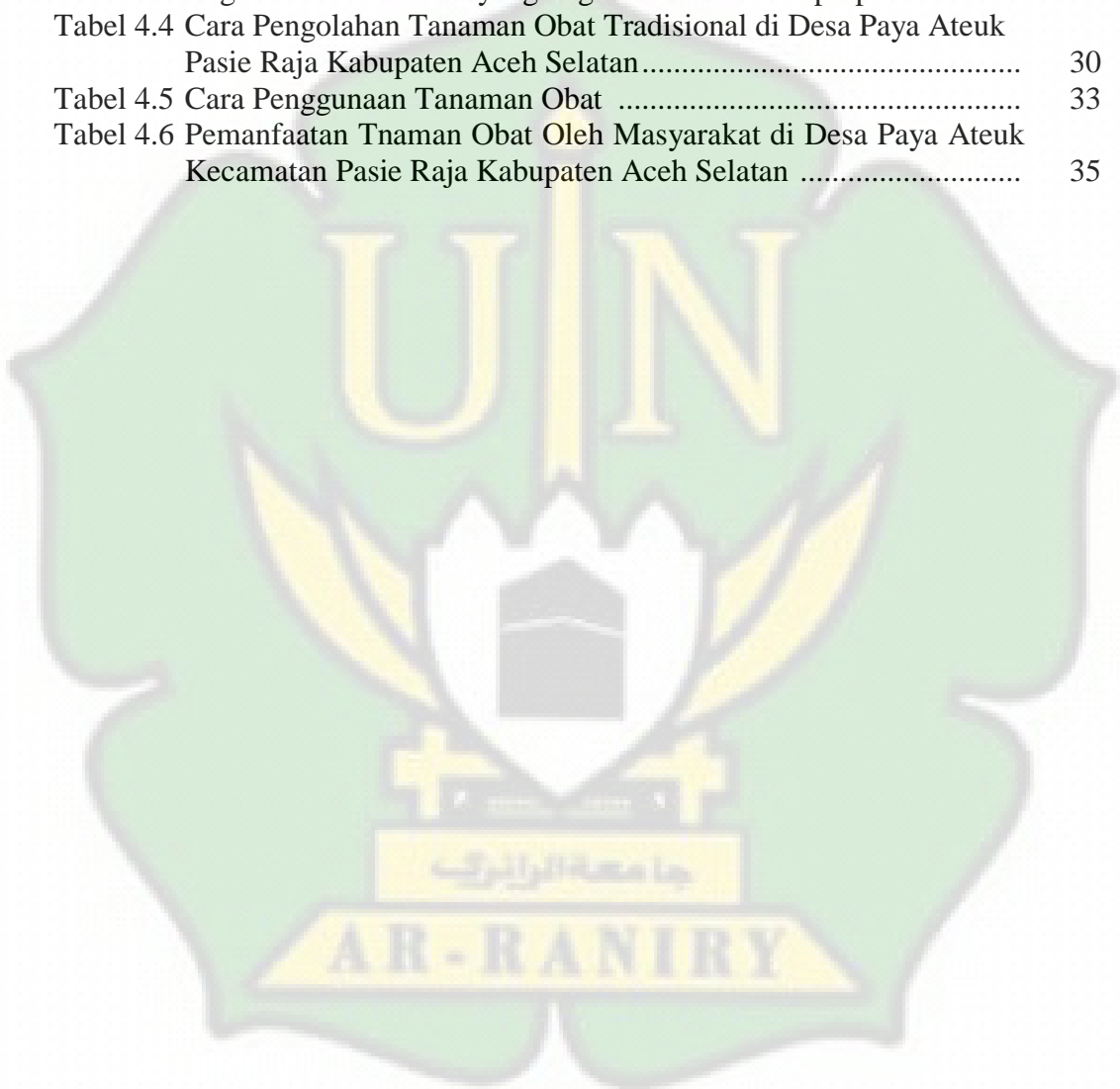
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tumbuhan Obat	7
2.2. Jenis-jenis Tumbuhan Obat	7
2.3. Pengolahan Tumbuhan Obat	14
2.4. Pemanfaatan Tumbuhan Obat	15
2.5. Metode PRA (<i>participatory Rural Appraisal</i>)	17
2.6. Desa Paya Ateuk	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Tempat dan Waktu	18
3.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	18
3.3. Populasi dan Sampel	18
3.4. Alat dan Bahan	19
3.5. Metode Penelitian	19
3.5.1 Pengambilan Data Utama dengan Metode PRA	19
3.5.2 Pengambilan Data Tumbuhan (Explorasi)	20
3.6. Prosedur Kerja	20
3.6.1 Wawancara	20
3.6.2 Observasi	21
3.6.3 Identifikasi	21

3.6.4 Dokumentasi	21
3.7. Teknik Analisis Data	21
BABA IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Hasil	22
4.1.1 Karakteristik Responden Wawancara	22
4.1.2 Jenis Tanaman Tradisional di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasio Raja Kabupaten Aceh Selatan	22
4.1.3 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	24
4.1.4 Cara Pengolahan Tanaman Obat Tradisional	29
4.1.5 Cara Penggunaan atau Pemakaian Tanaman Obat	32
4.1.6 Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasio Raja Kabupaten Aceh Selatan	35
4.1.7 Deskripsi Penggunaan Tanaman Obat	38
4.2. Pembahasan	57
4.2.1 Pemanfaatan Tanaman Obat	57
4.2.2 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	58
4.2.3 Cara Pengolahan Tanaman Obat	58
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

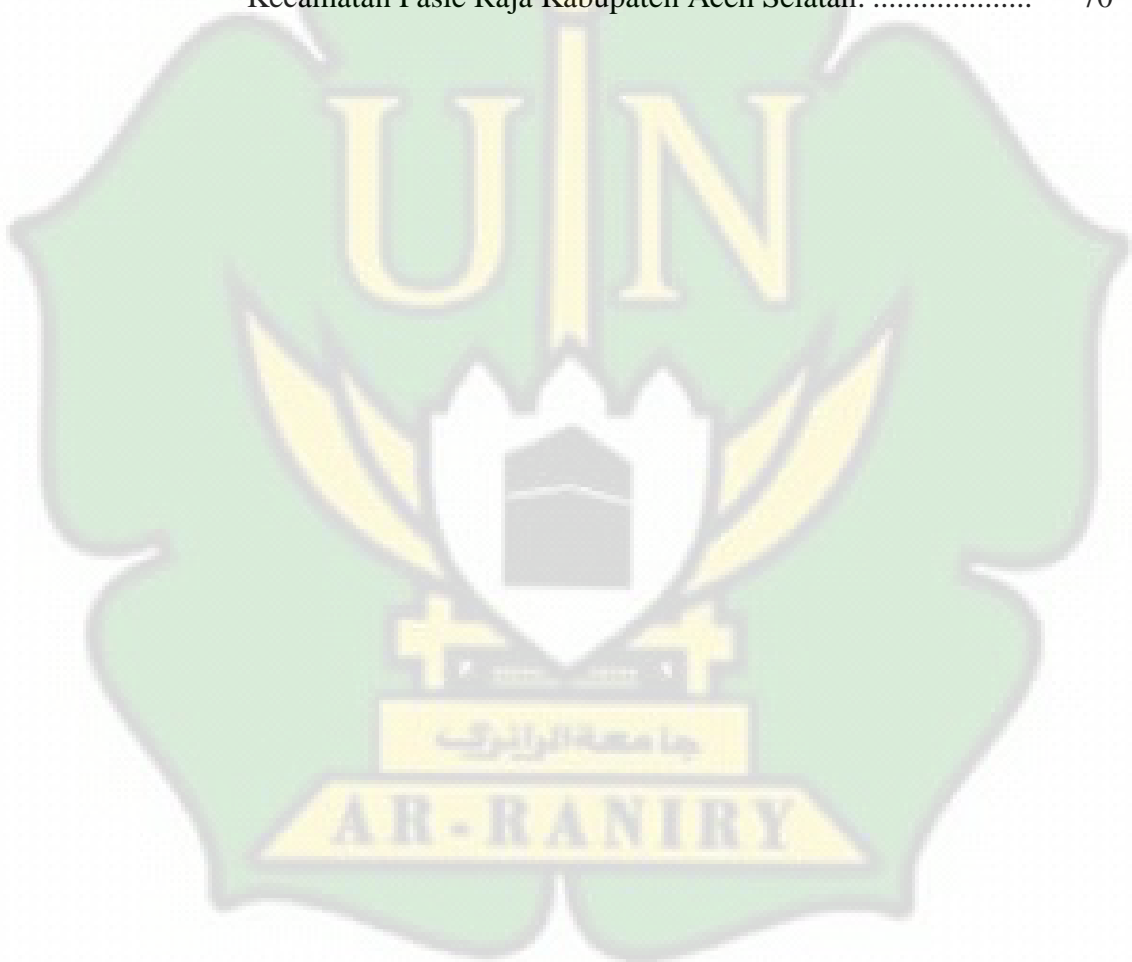
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	18
Tabel 4.1 Jenis-jenis Tanaman Obat Tradisional di Desa Paya Ateuk Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	23
Tabel 4.2 Bagian Tanaman Obat yang digunakan	25
Tabel 4.3 Bagian Tanaman Obat yang Digunakan dari Setiap Spesies	27
Tabel 4.4 Cara Pengolahan Tanaman Obat Tradisional di Desa Paya Ateuk Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.....	30
Tabel 4.5 Cara Penggunaan Tanaman Obat	33
Tabel 4.6 Pemanfaatan Tnaman Obat Oleh Masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat kesediaan Bimbingan (SK)	65
Lampiran II	Surat Izin Penelitian	66
Lampiran III	surat sesudah penelitian.....	67
Lampiran IV	Dokumentasi wawancara dengan warga di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan	68
Lampiran V	Dokumentasi wawancara dengan warga di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.	69
Lampiran VI	Dokumentasi wawancara dengan warga di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagian Tanaman yang Digunakan	27
Gambar 4.2 Cara Pengolahan Tanaman Obat	32
Gambar 4.3 Cara Penggunaan Tanaman Obat	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman obat adalah semua jenis tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai berkasiat obat (Nurrani *et al.* 2014). Tumbuhan berkhasiat adalah jenis tumbuhan yang bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit daun maupun hasil ekstraktraksinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit baik penyakit ringan maupun penyakit berat sekalipun (Zulfiani *et al.* 2015). Penggunaan tumbuhan obat menjadi obat tradisional terus meningkat hingga ke taraf industri. Adapun beberapa peran tumbuhan obat yaitu menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hardianti, 2021).

Pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan dilakukan secara turun temurun oleh suatu kelompok masyarakat lokal. Penggunaan tanaman obat secara tradisional semakin disukai karena efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif. Selain itu, obat tradisional dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis. Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan (Karo-Karo, 2010).

Peran tumbuhan sebagai obat-obatan hingga saat ini masih sangat banyak digunakan bagi sebagian masyarakat di Indonesia, termasuk masyarakat di Kecamatan Pasie Raja, Aceh Selatan (Widjaja *et al.*2014). Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Permenkes RI, 2013:21).

Kecamatan Pasie Raja merupakan salah satu kecamatan di Aceh Selatan Kecamatan ini beribukota Ladang Tuha, Letak Kecamatan Pasie Raja 3,11- 04.4 LU dan 97,18 - 41,2 BT dengan memiliki luas kecamatan 98,11 km² (2,35%) yang terdiri dari 21 desa (gampong), salah satunya adalah Desa Paya Ateuk. (Badan Pusat Statistik, 2020). Penelitian sebelumnya tentang tumbuhan obat sudah dilakukan di beberapa daerah yaitu di Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa terdapat 56 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat (Sasmi, 2017). Penelitian Fuadi (2017) di Kluet Utara mendapatkan 29 jenis tumbuhan obat. Di Desa Batu Hampan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara ditemukan 46 spesies tumbuhan obat tradisional (Yassir *et al.*, 2017).

Berdasarkan survei awal berupa wawancara terhadap kelompok masyarakat, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat masih dilakukan oleh masyarakat Aceh salah satunya di Desa Paya Ateuk, Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Masyarakat ini sejak dahulu telah banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Masyarakat setempat memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional khususnya yang

berkaitan dengan peneyembuhan penyakit.Selain itu seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua rajin mengkomsumsi obat tradisional. Bagian tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Paya Ateuk sebagai pengobatan yaitu daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin) (Saudah *et al.*, 2016). Cara membuat ramuan obat dari tumbuhan yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, dan diperas (Utami *et al.*, 2019). Sementara itu, penggunaan ramuan obat dengan cara diminum, ditempelkan, dan dimandikan. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan dua cara lainnya untuk pengobatan tubuh bagian luar (Witjoro *et al.*, 2016).

Mengonsumsi obat tradisional dari tumbuhan obat sangat dibutuhkan dan dicari masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk menjaga kesehatan serta menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit. Tumbuhan obat mudah di temukan di sekitar kita. Tumbuhan obat dapat tumbuh liar di ladang persawahan, kebun maupun di pinggir jalan sehingga orang dapat mengambilnya secara bebas tanpa harus mengeluarkan biaya. Disamping itu, juga dapat dikembangkan sendiri dirumah sebagai salah satu contoh yaitu di Desa Paya Ateuk, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, masyarakat Desa Paya Ateuk, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan masih menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat yang didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar. Cara pengobatan masyarakat umumnya dibantu oleh tetua kampung yang paham dan berpengalaman di bidang obat-obatan tradisional atau dilakukan sendiri oleh anggota keluarga masyarakat. Beberapa

tumbuhan obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan adalah tumbuhan kedondong pagar (*Lannea nigritana*), merupakan obat untuk meredakan demam dengan cara pengolaanya yaitu daun kedondong pagar ditumbuk dan diletakkan dikepala, sedangkan daun bandotan (*ageratum conyzoides L.*) digunakan sebagai obat batuk. Tumbuhan tersebut belum ada di temukan penggunaan dan manfaat dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya informasi tentang tumbuhan tanaman obat dari Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan yang belum terdokumentasi dan belum terpublikasi dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu **“Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisioanal Oleh Masyarakat Di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang dijadikan obat di Desa Paya Ateuk?
2. Bagian-bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk?
3. Bagaimana pengolahan tumbuhan obat di Desa Paya Ateuk?
4. Bagaimana cara penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Paya Ateuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang dijadikan obat di Desa Paya Ateuk.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk.
3. Bagaimana pengolahan untuk mengetahui apa saja manfaat tumbuhan obat di Desa Paya Ateuk.
4. Untuk mengetahui cara penggunaan obat tradisional oleh Masyarakat Desa Paya Ateuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan mengenai tumbuhan obat dengan mengkaji manfaat dari tumbuhan obat serta cara pemanfaatan dalam mengobati berbagai macam penyakit.
 - b. Sumber ilmu dalam rangka membudidayakan tumbuhan obat sebagai upaya pelestarian, pengolahan dan sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional.

2. Manfaat Bagi Peneliti.

- a. Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang tumbuhan obat apa saja yang digunakan, bagian, bagian tumbuhan yang digunakan serta manfaat dari tumbuhan obat itu sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat herbal yaitu obat-obat tradisional yang bahan utamanya berasal dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan. Hal ini didasarkan karena kepercayaan masyarakat bahwa obat herbal memiliki keunggulan dibandingkan dengan obat sintetik, seperti obat herbal tidak mengandung efek samping. Saat ini sekitar 75-80% obat herbal menjadi andalan pengobatan bagi populasi di negara berkembang karena harganya relatif murah dan tersedia secara lokal. Banyak tanaman-tanaman obat yang sangat mudah didapat di sekitar kita atau lebih sering disebut tanaman obat keluarga (Toga) yang dapat dibuat menjadi suatu sediaan yang dapat meningkatkan imun tubuh. Contoh Toga yang dapat digunakan seperti kunyit, jahe dan lengkuas yang dapat dibuat sebagai minuman yang sangat bermanfaat dalam menjaga imun tubuh (Meilina, *et all.*, 2020).

2.2 Jenis-Jenis Tumbuhan Obat

Jenis-jenis tanaman obat yang terdapat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan adalah: kunyit untuk dibuat jamu setelah siap melahirkan, daun sirih mengobati keputihan, daun kelor untuk menurunkan darah tinggi, daun pandan wangi menurunkan darah tinggi, daun pegagan untuk mengobati asma, daun pepaya untuk mengobati malaria, sirih hutan untuk membersihkan darah kotor pasca persalinan, putri malu untuk pengobatan infeksi saluran kantung kemih, Sirsak untuk mengobati ginjal, daun kumis kucing untuk mengobati asam urat dan untuk membantu penyakit batu ginjal, daun kemangi

untuk sakit gigi, jambu biji untuk mengobati sakit perut, buah manja untuk mengeluarkan ari-ari bayi, dan belimbing wuluh untuk mengobati batuk (Manek *et al.*, 2019).

a. Bawang Merah (*Allium cepa* L)

Bawang merah dapat mengobati asam urat, obat urut, dan lain-lain. Bagian tanaman bawang merah yang umum digunakan sebagai obat adalah umbi.



Gambar 1. Bawang Merah (*Allium cepa* L)
(Sumber: <https://loperonline.com>, 2020)

b. Kunyit (*curcuma longa* Linn)

Untuk membuat jamu setelah siap melahirkan, meredakan peradangan, mengobati maag, mengempis perut kembung dan lain-lain. Bagian tanaman kunyit yang di gunakan adalah rimpang.



Gambar 2. Kunyit (*curcuma longa*)
(Sumber:<https://www.researchgate.net>, 2022)

c. Jahe (*Zingiber officinale*)

Untuk mencegah penyakit diabetes, meringankan gejala asam urat dan menjaga kesehatan mata. Bagian tanaman jahe yang digunakan adalah rimpang.



Gambar 3.1 Jahe (*Zingiber officinale*)
(Sumber: <https://unusa.ac.id/>, 2022)

d. Pandan wangi (*pandanus ammaryllifolius*)

Menurunkan darah tinggi, mencegah penyakit jantung, dan untuk perawatan kulit. Bagian tanaman yang diambil yaitu daunnya.



Gambar 4.1 Pandan wangi (*pandanus ammaryllifolius*)
(Sumber: <https://www.researchgate.net>, 2022)

e. Daun pegagan(*centella asiatica*)

Untuk mengobati asma, untuk mengobati luka atau penyakit kulit, dan melancarkan peredaran darah. Bagian tanaman ini yang diambil adalah daunnya.



Gambar 5.1 Daun pegagan (*centella asiatica*)
(Sumber: <https://www.lintashaba.com/>, 2022)

f. Daun papaya (*carica papaya* L.)

Untuk mengobati penyakit malaria, nyeri otot dan nyeri sendi. Bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya.



Gambar 6.1 Daun papaya (*carica papaya* L.)
(Sumber: https://www.britannica.com, 2022)

g. Sirih hutan (*piper aduncum* L.)

untuk membersihkan darah kotor pasca persalinan, untuk mengobati sakit mata, dan menghentikan pendarahan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya.



Gambar 7.1 Sirih hutan (*piper aduncum* L.)
(Sumber: <https://www.planterandforester.com/>, 2022)

h. Putri malu(*mimosa pudica*)

Untuk pengobatan penyakit infeksi saluran kantong kemih, diabetes. Diare dan dapat mengobati luka. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daunnya.



Gambar 8.1 Putri malu (*mimosa pudica*)
(Sumber: <https://www.floradigantara.site/>, 2022)

i. Sirsak (*annona muricata*)

Untuk mengobati ginjal, untuk mengobati penyakit paru-paru basah atau kering, dan dapat menstabilkan jumlah kadar gula. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daunnya.



Gambar 9.1 Sirsak (*annona muricata*)
(Sumber: <https://www.tramil.net/en/plant>, 2022)

j. Daun kumis kucing(*orthosiphon aristatus*)

Untuk mengobati asam urat dan untuk mengobati penyakit batu ginjal. bagian tanaman yang digunakan yaitu daunnya.



Gambar 10.1 Daun kumis kucing (*orthosiphon aristatus*)
(Sumber: <https://www.monaconatureencyclopedia.com/>, 2022)

k. Daun kemangi(*ocimum basilium*)

Untuk pengobatan sakit gigi, dan untuk ibu hamil dan janinnya.
Bagian tanaman yang diambil adalah daunnya.



Gambar 11.1 Daun kemangi (*ocimum basilium*)
(Sumber: <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/>, 2022)

l. Jambu biji(*psidium guajava*)

Untuk pengobatan sakit perut atau diare, dan untuk mengobati
kanker. Bagian tanaman yang digunakan adalah daunnya.



Gambar 12.1 Jambu biji (*psidium guajava*)
(Sumber: <https://www.researchgate.net/figure/>, 2022)

m. Buah maja(*aegle meramelos*)

Untuk mengeluarkan ari-ari bayi, untuk megobati sembelit, dan
mengobati diare. bagian yang digukan adalah bijinya.



Gamabar 13.1 Buah maja (*aegle marmelos*)
(Sumber: <http://plantamor.com/species>, 2022)

n. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Untuk mengobati batuk, bisa megobati system pencernaan, demam gondok, untuk mengobati batu dan mengobati darah tinggi. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan buahnya.



Gamabr 14.1 Belimbing huluh (*Averrhoa bilimbi*)
(Sumber: <https://www.planterandforester.com/>, 2020)

2.3 Pengolahan Tumbuhan Obat

Penggunaan tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan Kecamatan Pasie Raja gampong Paya Ateuk lebih banyak dilakukan dalam bentuk campuran berbagai tumbuhan dan sangat sedikit yang menggunakan tumbuhan secara tunggal. Penggunaan tumbuhan secara tunggal umumnya dilakukan untuk mengobati penyakit ringan, seperti luka ringan, penyakit kulit,

sariawan, pusing dan sakit kepala. Selanjutnya, penggunaan tumbuhan dalam bentuk campuran atau ramuan banyak digunakan untuk mengobati penyakit kolesterol, diabetes melitus, darah tinggi, asam urat, pengobatan pasca melahirkan dan sebagainya. Masyarakat desa Paya Ateuk percaya bahwa pencampuran bahan-bahan tumbuhan sebagai obat dapat memberikan khasiat yang tepat terhadap suatu penyakit. Dalam hal penggunaan ramuan, contoh sederhana adalah ramuan Jawa kunyit asam yaitu rimpang kunyit dalam penggunaan sebagai bahan obat harus dicampur dengan asam. Hal ini dikarenakan zat aktif yang ada di dalam kunyit akan stabil bila terdapat dalam lingkungan asam. Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara diremas, ditumbuk, digiling, ditempel dan direbus. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus. Pengolahan dengan cara direbus tergolong sangat mudah dan hemat karena dapat dilakukan berulang kali. Ramuan yang dihasilkan dari rebusan selalu segar dan bisa dikonsumsi langsung. Pada masyarakat desa Pangandaran pengolahan tumbuhan sebagai obat lebih sering dilakukan dengan cara merebus bagian tumbuhan yang segar maupun kering hingga zat-zat aktif dari tumbuhan terlarut pada air rebusan (Viena *et al.*, 2019).

2.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh komunitas dengan adanya tumbuhan obat. Tanaman obat dapat dibudidayakan berbagai jenis tumbuhan seperti, tumbuhan obat-obatan, tumbuhan hias seperti bunga dan berbagai jenis sayur mayur dan tumbuhan buah-buahan. Bahkan tumbuhan obat-obatan dapat dimanfaatkan menjadi obat kuno bagi komunitas. Meskipun kemajuan dalam

bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan menjadi obat tradisional oleh komunitas terus meningkat dan perkembangannya terus semakin maju. Hal ini dapat dilihat terpenting dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar di komunitas yang diolah oleh industri-industri. Ada beberapa manfaat tumbuhan obat seperti (Hardiati, 2021)

1. Menjaga kesehatan. Fakta kemampuan obat kuno dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya pun terdiri dari berbagai lapisan, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.
2. Memperbaiki status gizi komunitas. Banyak tumbuhan apotik hidup yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti: kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayur-sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
3. Menghijaukan lingkungan, meningkatkan penanaman apotik hidup salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
4. Meningkatkan pendapatan komunitas. Penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga. Untuk itu pembudidayaan tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan komunitas perlu dilestarikan dengan baik. Tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah penduduk memiliki banyak manfaatnya, selain dapat dijadikan menjadi obat kuno yang diramu dan dibuat menjadi obat, tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapat keluarga.

2.5 Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) merupakan suatu metode dengan pendekatan pada keterlibatan dan peran aktif suatu kelompok masyarakat dalam proses pengumpulan informasi, analisis data dan intervensi terhadap program secara keseluruhan (Mardiana *et al.*, 2019). Menurut Hayati *et al.* (2021), metode PRA adalah metode pemberdayaan masyarakat yang ditandai dengan adanya keterlibatan aktif yang menjadi kelompok sasaran. Metode ini menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai ‘subjek’ dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai ‘objek’ dan pihak luar sebagai fasilitator.

Pelibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan biasanya dilakukan untuk hal-hal yang bersifat umum (Darwis *et al.*, 2020). Dalam suatu penelitian, masyarakat menjadi sumber informasi terhadap studi yang dilakukan. Keterlibatan masyarakat dapat berupa wawancara dimana masyarakat menjadi responden. Masyarakat juga dapat dilibatkan langsung pada proses pengambilan data di lapangan dan mempraktekan secara langsung proses-proses yang sekiranya diperlukan untuk menunjang data pada penelitian (Mardiana *et al.*, 2019).

2.6 Desa Paya Ateuk

Desa Paya Ateuk adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengolngan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi, serta memiliki potensi pariwisata karena letak geografisnya dekat dengan sungai dan pergunungan. (Badan Pusat Statistik Paya Ateuk, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2022.

3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022.

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian.

Kegiatan	Maret 2022			April 2022			Mei 2022			Juni 2022		
Observasi lapangan dan Pembuatan Proposal												
Wawancara												
Pengambilansampel												
Dokumentasi												
Analisis data dan pembuatan skripsi												
Sidang												

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian ini adalah Tetua kampung (Tabib), Bidan kampung, serta Masyarakat di Desa Paya Ateuk yang mengetahui tentang tumbuhan obat di Desa tersebut. Sedangkan yang

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 9 orang responden yang diambil secara *purposive sampling* terdiri: Tetua kampung (Tabib) 5 orang, Bidan kampung 2 orang, Masyarakat lokal di Desa Paya Ateuk.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang digunakan untuk menentukan informan kunci. Karakteristik yang ditentukan atau diinginkan peneliti ialah responden yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriterianya yaitu orang yang paling mengetahui tentang tumbuhan obat seperti tabib, bidan kampung, tetua adat dan masyarakat lokal yang mengetahui tumbuhan sebagai obat (Qamariah, 2018).

3.4 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam Penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar pengamatan, peralatan tulis, kamera, buku identifikasi, internet <http://plantamor.com>, <http://plants.usda.gov.com>. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Paya Ateuk.

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Pengambilan Data Utama dengan Metode PRA

Penelitian ini menggunakan metode PRA yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan, dengan pendekatan kualitatif yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan sebagai suatu cara melakukan pengamatan di

mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis (Rohmadhani, 2018). Untuk menggali informasi dari responden dengan menggunakan lembar wawancara pada lampiran 1.1.

3.5.2 Pengambilan Data Tumbuhan (Eksplorasi)

Eksplorasi yaitu dengan cara menelusuri atau menjelajahi tempat-tempat yang di tumbuh tumbuhan obat. Pengambilan sampel tumbuhan obat dibantu oleh responden yang mengetahui tumbuhan tersebut untuk diidentifikasi (Yowa, 2019).

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat selama penelitian. Metode ini dilakukan dengan wawancara secara terbuka, guna menggali secara dalam informasi yang dilakukan. Wawancara adalah Kegiatan wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan mendatangi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta menentukan waktu untuk wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Wawancara berlangsung dengan merujuk atau berpatokan pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat. (lampiran 1.1). Wawancara dilakukan untuk mengetahui Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat tradisional, Organ atau bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan ramuan dalam pembuatan tumbuhan obat tradisional, Cara meramu atau proses pembuatan ramuan obat serta cara penggunaan ramuan obat tradisional (Yowa.,2019).

3.6.2 Observasi

Observasi lapangan adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh tumbuhan obat yang digunakan oleh responden.

3.6.3 Identifikasi

Data hasil observasi mengenai tumbuhan obat yang disebutkan oleh masyarakat desa Paya Ateuk kemudian diidentifikasi menggunakan, dengan mencocokkan dengan gambar buku herbal nusantara (Suparni, 2012), Tumbuhan obat (Hariana, 2013) dan internet (<http://plantamor.com>), (<http://plants.usda.gov>).

3.6.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi mencakup pemotretan dan pengambilan sampel sebagai dasar pelengkap dalam identifikasi jenis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan membuat pembaca secara sistematis. Setelah semua data terkumpul baik data primer maupun data sekunder dilakukan dalam bentuk tabel, statistik atau gambar sehingga data mudah dibaca dan dipahami. Cara pengumpulan data dengan mewawancarai masyarakat di desa Paya Ateuk. Data yang kualitatif akan dianalisis secara deskripsi dengan studi literatur (Romadhani, 2018).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1. Karakteristik Responden Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang diwawancarai sebanyak 40 orang yang terdiri dari 30 perempuan dan 10 laki-laki di Desa Paya Ateuk kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan diperoleh informasi bahwa mayoritas masyarakat memanfaatkan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional. Tanaman obat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan sering digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti perut kembung, diare, batuk, pilek, kudis, memar, terkilir, asam urat dan penyakit-penyakit lainnya yang dapat diatasi dengan obat-obat tradisional di tempat sekitar.

4.1.2 Jenis Tanaman Obat Tradisional di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tanaman obat tradisional di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan pada lokasi penelitian diketahui bahwa jumlah keseluruhan tanaman yang diperoleh dari seluruh lokasi adalah 30 spesies. Tanaman obat yang ditemukan memiliki jumlah variasi yang berbeda. Adapun jenis-jenis tanaman obat tradisional yang ditemukan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jenis-jenis Tanaman Obat Tradisional di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

No.	Ordo	Familia	Spesies	Nama indonesia	Nama Daerah
1	<i>Asterales</i>	<i>Asteraceae</i>	<i>Adenostemma lavenia</i> L.	Jantang	Cari babi
2	<i>Myrtales</i>	<i>Lythraceae</i>	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Daun Ianai, atau pacar kuku	On kaca pacar kuku
3	<i>Sapindales</i>	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Spondias dulcis</i>	Kedondong pagar	Keunundong pageu,
4	<i>Lamiales</i>	<i>Lamiaceae</i>	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	Ruku -ruku	Keruku Ruku-ruku hutan, dan kemangi
5	<i>Caryophyllales</i>	<i>basellaceae</i>	<i>Basella alba</i> L.	Daun binahong	Lambayong
6	<i>Euphorbiales</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun Jarak pagar	On Nawah
7	<i>Scophulariales</i>	<i>acanthacea</i>	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.)	Daun sambilato	On Pel
8	<i>scrophulariales</i>	<i>acanthacea</i>	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.	Justica	Gandarusa
9	<i>Marvales</i>	<i>marvalesciae</i>	<i>Tilia cordata</i> Mill.	Tilia	Sangkah
10	<i>Lamiales</i>	<i>Lamiaciaceae</i>	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun selasih	On Selaseh
11	<i>Arterales</i>	<i>Asteraceae</i>	<i>Tagetes</i> sp.	Cocok batol	Serune
12	<i>Piperiales</i>	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>	Daun sirih	On ranup
13	<i>Marvales</i>	<i>Solanaceae</i>	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Daun waru	On siron
14	<i>Solanales</i>	<i>Solanaceae</i>	<i>Datura</i> sp.	Daun Kecembung	On trung pungoe
15	<i>Lamiales</i>	<i>Acanthaceae</i>	<i>Hemigraphis alternata</i>	Sambang getih	Daun buyung katung, sambang getih
16	<i>Arales</i>	<i>Araceae</i>	<i>Acorus calamus</i> L.	Dauan jerangoe	Jerenge
17	<i>Lingiberales</i>	<i>Lingiberaceae</i>	<i>Cucuma zedoaria</i>	Temu putih	Kunyet putih
18	<i>Asteterales</i>	<i>asteraceae</i>	<i>Blumea bassamifer</i>	Daun sambung	Capa

19	<i>Rubiales</i>	<i>rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	kumude
20	<i>Arecales</i>	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catecu</i>	Pinang	Pineung
21	<i>Marvales</i>	<i>Marvaceae</i>	<i>Durio zibethinus</i>	Daun Durian	On drin
22	<i>Myrtales</i>	<i>Punicaceae</i>	<i>Punica granatum</i>	Daun jambu biji	Delima
23	<i>Oxalidales</i>	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrho biliimbu</i> L.	Belimbing	Limeng
24	<i>Malpighiales</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Alevrites moluccana</i>	Kemiri	Picek
25	<i>Zingiberales</i>	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Alia
26	<i>Zingiberales</i>	<i>Zingileberaceae</i>	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Kunyet
27	<i>Liliales</i>	<i>Liliaceae</i>	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah	Bawang Merah
28	<i>Magnoliales</i>	<i>Myristicaceae</i>	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Pala
29	<i>Piperales</i>	<i>Poperaceae</i>	<i>Piper ornatum</i>	Sirih merah	Ranup Merah
30	<i>Malpighales</i>	<i>salicaceae</i>	<i>Salix terasprema</i>	Daun jaloh	Sijaloh

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa terdapat 30 jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Adapun tumbuhan obat yang paling sering digunakan adalah Ordo *piperales*, Ordo *Zingiberales*, Ordo *Arterales* dan Ordo *Magnoliales*. Sedangkan yang paling jarang digunakan adalah Ordo *Marvales*, Ordo *Lamiales* katung, dan Ordo *Asteterales*.

4.1.3 Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan penelitian tentang jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan, memiliki persamaan dan perbedaan cara pemanfaatan tanaman tergantung dari jenisnya masing-masing. Perbedaan cara pemanfaatan masing-masing tanaman obat tergantung dari bentuk

tanaman serta jenis penyakit. Hal ini bertujuan agar zat-zat yang terkandung didalam setiap tanaman obat dapat keluar dan berfungsi dalam penyembuhan secara cepat.

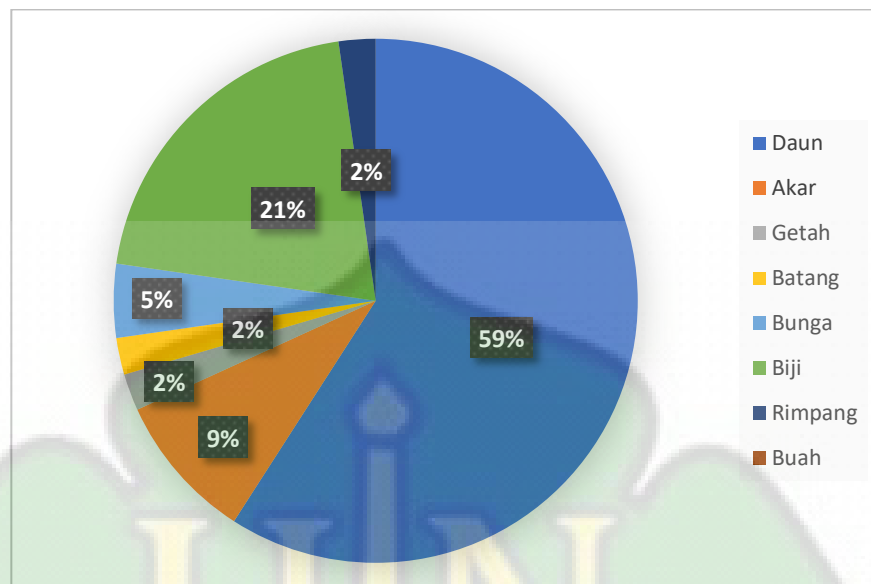
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, maka diperoleh beberapa bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat. Bagian-bagian tanaman yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Bagian Tanaman Obat yang digunakan

No.	Jenis	Bagian Tanaman							
		Daun	Akar	Getah	Batang	Bunga	Biji	Rimpang	Buah
1.	<i>Adenostemma lavinia</i> L	√							
2	<i>Lawsonia inermis</i> L.	√							
3	<i>Spondias dulcis</i>	√							
4	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	√							
5	<i>Basella alba</i> L.	√							
6	<i>Jatropha curcas</i> L.	√		√					
7	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.)	√			√				
8	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.	√	√						
9	<i>Tilia cordata</i> Mill.	√				√			
10	<i>Ocimum basilicum</i> L.	√						√	
11	<i>Tagetes</i> sp.	√							
12	<i>Piper betle</i>	√							
13	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	√							

14	<i>Datura</i> sp.	√							
15	<i>Hemigraphis alternata</i>	√							
16	<i>Acorus calamus</i> L	√							
17	<i>Cucuma zedoaria</i>		√			√		√	
18	<i>Blumea bassamifer</i>	√							
19	<i>Morinda citrifolia</i> L.	√						√	
20	<i>Areca catecu</i>					√			
21	<i>Durio zibethinus</i>	√							
22	<i>Punica granatum</i>	√							
23	<i>Averrho biliimbu</i> L	√							
24	<i>Aleuriites moluccana</i>						√		
25	<i>Zingiber officinale</i>						√		
26	<i>Curcuma longa</i>		√				√		
27	<i>Allium cepa</i>						√		
28	<i>Myristica fragrans</i>						√		
29	<i>Piper ornatum</i>	√							
30	<i>Salix terasprema</i>	√							
Jumlah		23	3	1	1	1	8	1	1

Berdasarkan data hasil wawancara dan identifikasi yang disajikan pada Tabel 4.2 terdapat 8 jenis bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan yang terdiri dari daun, akar, getah, batang, bunga, biji, batang dan rimpang. Adapun bagian tanaman yang sering digunakan adalah daunnya dengan jumlah presentase tertinggi yaitu 59%.



Gambar 4.1 Bagian Tanaman yang Digunakan

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan persentase bagian tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional yang didapatkan di lokasi penelitian di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa bagian tanaman yang sering digunakan daun dengan persentase tertinggi yaitu 59%, biji yang digunakan sebanyak 21%, akar yang digunakan sebanyak 9%, bunga yang digunakan sebanyak 5%. Sedangkan bagian tanaman seperti getah, batang, rimpang adalah bagian tanaman yang paling sedikit digunakan dengan persentase sebanyak 2%.

Adapun hasil bagian tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Bagian Tanaman Obat yang Digunakan dari Setiap Spesies

No.	Nama Tumbuhan		Nama Ilmiah	Bagian Digunakan
	Nama Lokal	Nama Indonesia		
1	Caribabi	Daun Jantang	<i>Adenostemma lavinia</i> L	Daun

2	Daun inai, pacar kuku	Daun Ianai, atau pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Daun
3	Keunundong pageu, keudondong pageu	Kedondong pagar	<i>pondias dulcis</i>	Daun
4	Keruku Ruku-ruku hutan, dan kemangi	Ruku -ruku	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	Daun
5	Lambayung	Daun binahong	<i>Basella alba</i> L.	Daun
6	Nawah	Jarak pagar	<i>atropa curcas</i> L.	Daun dan getah
7	Daun Pel	Daun sambilato	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees.	Batang dan daun
8	Gandarusa	Justica	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.	Daun dan akar
9	Sangkah	Tilia	<i>Tilia cordata</i> Mill.	Daun dan bunga
10	On Selaseh	Daun selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun dan biji
11	Serune	Cocok batol	<i>Tagetes</i> sp.	Daun
12	On Ranup	Daun sirih	<i>Piper betle</i>	Daun
13	On siron	Daun waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Daun
14	On trug pungoe	Daun Kecembung	<i>Datura</i> sp.	Daun
15	Jerengoe	Jerangoe	<i>corus calamus</i> L.	Daun
16	Daun buyung katung	Sambang getih	<i>Hemigraphis alternata</i>	Daun
17	Kunyet putih, temu putih	Temu putih	<i>Cucuma zedoaria</i>	Biji, Akar dan Rimpan
18	Capa	Daun sambung	<i>Blumea bassamifer</i>	Daun
19	Kemude	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Daun dan buah
20	Pineung	Pinang	<i>Areca catecu</i>	Biji
21	On drin	Daun durian	<i>Durio zibethinus</i>	Daun
22	Delima	Jambu biji	<i>Punica granatum</i>	Daun
23	Limeng	Belimbing huluh	<i>Averrho biliimbu</i> L.	Daun

24	Picek	Kemiri	<i>Aleuriites moluccana</i>	Biji
25	Alia	Jahe	<i>Zingiber officinal</i>	Biji
26	Kunyet	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Biji dan Akar
27	Bawang Merah	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Biji
28	Pala	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Biji
29	Ranup Merah	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	Daun
30	Sijaloh	Daun jaloh	<i>Salix terasprema</i>	Daun

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan adalah daun, akar, getah, buah, bunga, biji dan rimpang. Hasil penelitian selama dua minggu di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan maka diperoleh 30 jenis tanaman obat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun sebagai obat tradisional.

4.1.4 Cara Pengolahan Tanaman Obat Tradisional

Adapun hasil wawancara dengan responden didapatkan informasi terkait cara mengolah berbagai tanaman obat. Beberapa cara untuk mengolah tanaman obat oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Cara Pengolahan Tanaman Obat Tradisional di Desa Paya Ateuk
Pasio Raja Kabupaten Aceh Selatan

No.	Jenis	Bagian Tanaman								
		Tmbk	Rbs	Cnc	Glg	Rms	Bkr	Prs	Rndm	Hlus
1.	<i>Adenostemma lavinia</i> L							✓		
2	<i>Lawsonia inermis</i> L.		✓							✓
3	<i>Spondias dulcis</i>							✓		
4	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.		✓					✓		
5	<i>Basella alba</i> L.	✓	✓							
6	<i>Jatropha curcas</i> L.							✓		
7	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.)		✓			✓				
8	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.	✓	✓							
9	<i>Tilia cordata</i> Mill.	✓						✓		
10	<i>Ocimum basilicum</i> L.							✓		
11	<i>Tagetes</i> sp.					✓				
12	<i>Piper betle</i>	✓	✓			✓				
13	<i>Hibiscus tilliaceus</i> L.					✓				
14	<i>Datura</i> sp.					✓				
15	<i>Hemigraphis alternata</i>	✓				✓				
16	<i>Acorus calamus</i> L	✓				✓				
17	<i>Cucuma zedoaria</i>	✓						✓		
18	<i>Blumea bassamifer</i>					✓				
19	<i>Morinda citrifolia</i> L.	✓				✓				
20	<i>Areca catecu</i>	✓							✓	
21	<i>Durio zibethinus</i>		✓			✓				
22	<i>Punica</i>							✓		

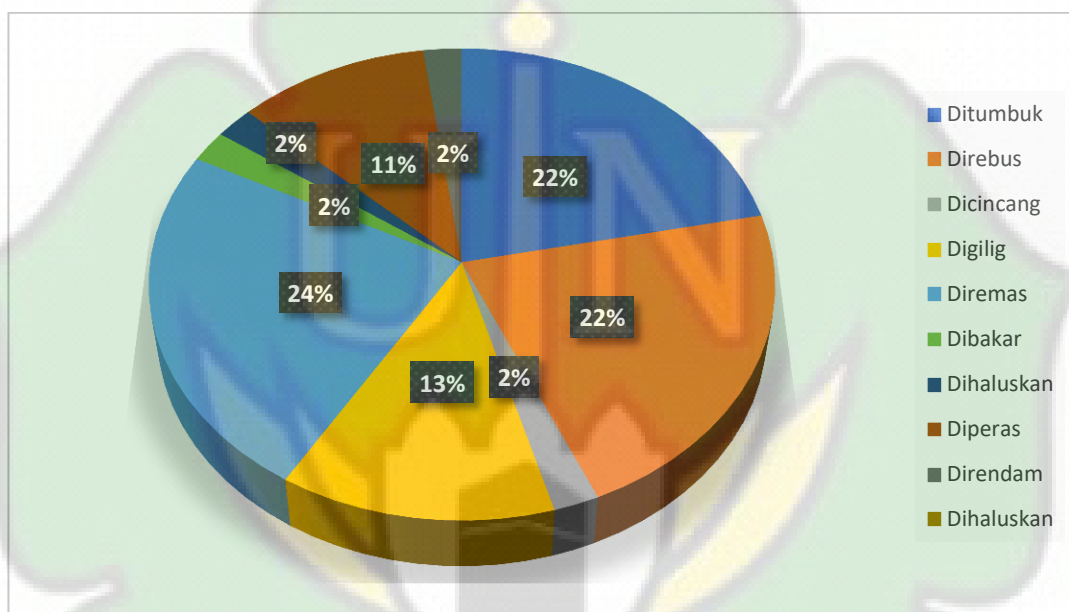
23	<i>granatum</i> <i>Averrho</i> <i>biliimbu</i> L		✓			✓				
24	<i>Aleuriites</i> <i>moluccana</i>							✓		
25	<i>Zingiber</i> <i>officinale</i>		✓							
26	<i>Curcuma</i> <i>longa</i>	✓	✓							
27	<i>Allium cepa</i>			✓		✓				
28	<i>Myristica</i> <i>fragrans</i>					✓				
29	<i>Piper</i> <i>ornatum</i>	✓	✓							
30	<i>Salix</i> <i>terasprema</i>		✓			✓				
	Jumlah	11	12	1	2	12	2	7	1	1

Keterangan:

- Tmbk : Ditumbuk
 Rbs : Direbus
 Cnc : Dicincang
 Glg : Digiling
 Rms : Diremas
 Bkr : Dibakar
 Prs : Diperas
 Rndm : Direndam
 Hls : Dihaluskan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa ada 9 cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan yaitu ditumbuk, direbus, dicincang, digiling, diremas, dibakar atau dipanggang, diperas, direndam dan dihaluskan. Tumbuhan obat dengan cara direbus, ditumbuk dan diremas yang paling sering digunakan oleh masyarakat yaitu terdapat 10 jenis tanaman obat yang

diolah dengan cara ditumbuk dan direbus serta terdapat 11 jenis tanaman obat yang diolah dengan cara diremas. Salah satu hasil wawancara mengatakan bahwa cara pengolahan tanaman obat terdapat banyak cara misalnya setelah direbus lalu diminum, direbus lalu dibasuhkan, direbus lalu dioleskan, dibakar lalu dioleskan, digiling lalu diminum, ditumbuk lalu dioleskan atau direndam lalu dibasuhkan.



Gambar 4.2 Cara Pengolahan Tanaman Obat

Berdasarkan persentase pengolahan tanaman obat dapat dilihat pada Gambar 4.2 yaitu persentase tertinggi dengan cara diremas sebanyak 24%, ditumbuk dan direbus sebanyak 21%, sedangkan yang paling sedikit yaitu dicincang, dibakar, dipanggang, direndam dan dihaluskan sebanyak 2%.

4.1.5 Cara Penggunaan atau Pemakaian Tanaman Obat

Beberapa hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan ditemukan beberapa cara penggunaan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat sekitar

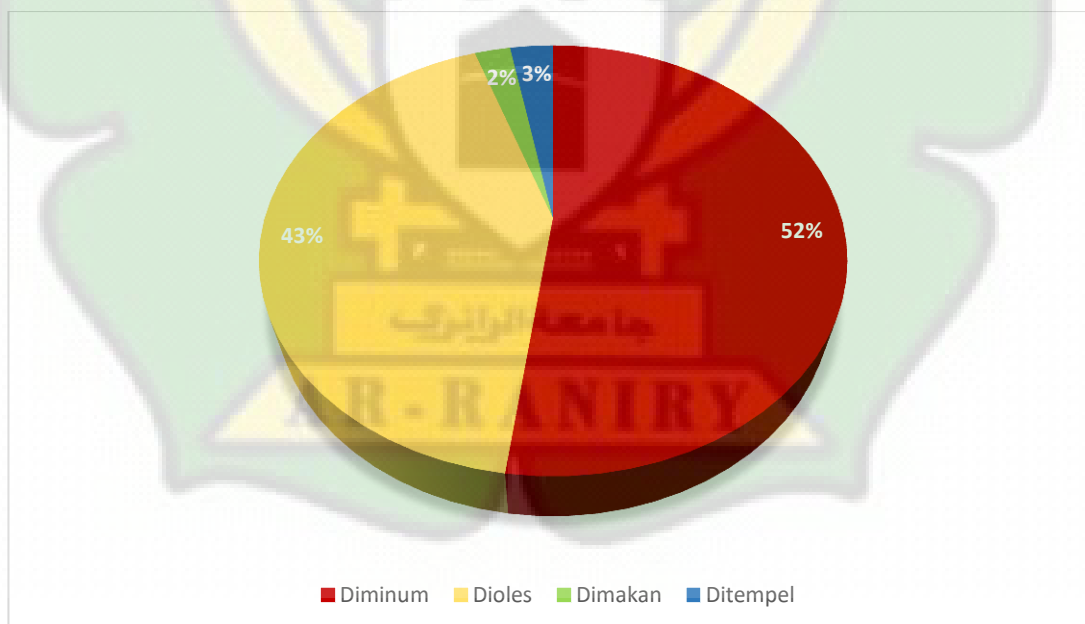
di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Cara penggunaan tanaman obat disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Cara Penggunaan Tanaman Obat

No.	Jenis	Bagian Tanaman			
		Diminum	Dioles	Dimakan	Ditempel
1.	<i>Adenostemma lavinia</i> L	√			
2	<i>Lawsonia inermis</i> L.	√	√		
3	<i>Spondias dulcis</i>	√	√		
4	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	√		√	
5	<i>Basella alba</i> L.	√	√		
6	<i>Jatropha curcas</i> L.	√			
7	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.)	√			
8	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.	√			√
9	<i>Tilia cordata</i> Mill.	√			
10	<i>Ocimum basilicum</i> L.	√			
11	<i>Tagetes</i> sp.		√		
12	<i>Piper betle</i>		√		
13	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	√	√		
14	<i>Datura</i> sp.		√		
15	<i>Hemigraphis alternata</i>	√	√		
16	<i>Acorus calamus</i> L		√		
17	<i>Cucuma zedoaria</i>	√			√
18	<i>Blumea bassamifer</i>		√		
19	<i>Morinda citrifolia</i> L.	√	√		
20	<i>Areca catecu</i>	√		√	
21	<i>Durio zibethinus</i>				
22	<i>Punica granatum</i>		√		

23	<i>Averrho bilimbu</i> L	√	√		
24	<i>Aleuriites</i> <i>moluccana</i>		√		
25	<i>Zingiber officinale</i>	√	√		
26	<i>Curcuma longa</i>	√	√		
27	<i>Allium cepa</i>		√		
28	<i>Myristica</i> <i>fragrans</i>		√		
29	<i>Piper ornatum</i>		√		
30	<i>Salix terasprema</i>		√		
Jumlah		18	20	1	2

Berdasarkan Tabel 4.5 yang disajikan di atas tentang cara penggunaan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan Dapat dilihat bahwa cara yang paling sering digunakan yaitu dengan diminum sedangkan pemakaian paling sedikit yaitu dengan cara dimakan.



Gambar 4.3 Cara Penggunaan Tanaman Obat

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa persentase cara pemakaian untuk jenis spesies tanaman obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara

diminum sebanyak 52%, dioles sebanyak 43%, sedangkan untuk ditempel hanya 3% dan dimakan hanya 2%.

4.1.6 Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka diperoleh beberapa jenis tumbuhan obat dengan pemanfaatan yang berbeda-beda sesuai dengan penyakit yang dialami oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Pemanfaatan tanaman obat dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Pemanfaatan Tnaman Obat Oleh Masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bahasa Indonesia	Manfaat
<i>Adenostemma lavinia</i> L.	Caribabi	Jantung	Obat radang paru-paru Batuk Sakit kepala Hidung tersumbat Infeksi telinga
<i>Lawsonia inermis</i> L.	On kaca	Daun Ianai, atau pacar kuku	Diuretik, sakit kuku, kejang pada jari
<i>Spondias dulcis</i>	Keunundong	kedondong pagar	Kolestrol, cacar, asam lambung dan demam
<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	Keruku Ruku-ruku hutan, dan kemangi	Ruku -ruku	Obat demam, mata, jantung, sariawan, sakit gigi, Mengedalikan gula darah, mengendalikan kadar kolesterol dan menjaga kesehatan lambung.
<i>Basella alba</i> L.	Lambayung	Daun binahong	Daun : flu, radang usus buntu, sembelit Akar : diare, pegal linu, rematik Bunga : campak, cacar air Biji : obat tetes mata
<i>Jatropha curcas</i> L.	Nawah	Jarak pagar	Perut kembung, masuk angin, gatal-

<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.)	Daun Pel	Daun sambilato	gatal, luka, pendarahan. Batuk, TBC, obat sengatan lebah, obat gatal Batang : penambah nafsu makan Daun : rematik, encok, memar, keseleo, demam, batuk, asma, dan masalah haid Akar : pencahar, radang sendi, demam. Diare, anti nyeri Obat gatal-gatal, rematik, batuk, kram, demam, flu dan masalah pernafasan
<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.	Gandarusa	Justica	Obat batuk, muntah, demam, diare, disentri, sakit kepala, dan susah tidur
<i>Tilia cordata</i> Mill.	Sangkah	Tilia	Obat masuk angin dan kembung
<i>Ocimum basilicum</i> L.	Selaseh	Daun selasih	Sebagai obat kumur, menghilangkan bau badan dan mulut, obat sariawan, gatal-gatal, gigi berlubang, alergi, batuk, antibakteri.
<i>Tagetes</i> sp.	Serune	Cocok batol	Penyakit tulang, linu, bengkak, rematik, terkilir, sulit buang air kecil
<i>Piper betle</i>	On ranup	Daun sirih	Penyakit tulang, linu, bengkak, rematik, terkilir, sulit buang air kecil
<i>Hibiscus tilliaceous</i> L.	On siron	Daun Waru	Obat batuk kering
<i>Datura</i> sp.	On trug pungoe g	Daun Kecembung	Mengobat jermalang
<i>Hemigraphis alternata</i>	Daun buyung katung	Sambang getih	Untuk obat kudis, perut kembung, dan radang kulit.
<i>Acorus calamus</i> L.	Jerenge	Jerengoe	
<i>Cucuma zedoaria</i>	Kunyet putih	temu putih	

<i>Blumea bassamifer</i>	Capa	Daun sambung	Obat batuk, filek dna untuk orang persalinan
<i>Morinda citrifolia L.</i>	keumude	Mengkudu	Darah tinggi,radang ginjal,kencing manis dan radang empedu
<i>Areca catecu</i>	Pineung	Pinang	Menjaga kebersihan mulut,melancarkan pencernaan dan menurunkan tekanan darah.
<i>Durio zibethinus</i>	On drin	Durian	Obat demam dan untuk mengobati infeksi.
<i>Punica granatum</i>	Delima	Jambu biji	Untuk mengobati mencret,dan untuk menghentikan darah terkenak pisau.
<i>Averrho biliimbu L</i>	Limeng	Belimbing huluh	Mengobati batuk, pilek, demam
<i>Aleuriites moluccana</i>	Picek	Kemiri	Untuk mengobati bisul pada kulit
<i>Zingiber officinale</i>	Alia	Jahe	Untuk meredakan tenggorokan
<i>Curcuma longa</i>	Kunyet	Kenyi	Untuk mengobati luka dalam / lambung dan melanarkan perdaran darah
<i>Allium cepa</i>	Bawang Merah	Bawang merah	Untuk mengobati perut berangin
<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Pala	Untuk mengobati patah / mekilah
<i>Piper ornatum</i>	Ranup Merah	Sirih merah	Mengobati deabetes / darah mameh
<i>Salix terasprema</i>	Sijaloh	Jaloh	

Hasil wawancara tentang tanaman obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

4.1.7 Deskripsi Penggunaan Tanaman Obat

1) Jintang (*Adenostemma lavinia* L)



Gambar 4.4 *Adenostemma lavinia* L
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan sebutan daun Jintang/Cari babi yang dapat digunakan bagian daunnya untuk obat radang paru-paru, batuk, sakit kepala, hidung tersumbat ataupun dapat digunakan untuk mengobati infeksi pada telinga. Cara pengolahannya yaitu dengan cara digiling dan diremas. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan tidak sama untuk semua penyakit.

2) Daun Inai, atau pacar kuku (*Lawsonia inermis* L.)



Gambar 4.5 *Lawsonia inermis* L.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini disebut sebagai daun inai atau daun pacar kuku yang berfungsi sebagai obat diuretik serta mengatasi kejang-kejang pada jari. Adapun

bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan yaitu bagian daun dengan cara direbus dan dihaluskan selanjutnya diminum oleh penderita penyakit tertentu. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dengan cara dioleskan kebagian yang sakit saja.

3) Kedondong pagar (*Spondias dulcis*)



Gambar 4.6 *Spondias dulcis*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan sebutan Kedondong Pagar yang berperan sebagai obat tradisional untuk menurunkan kolesterol, menyembuhkan cacar, asam lambung dan demam. Bagian daun yang dimanfaatkan dapat diperas terlebih dahulu selanjutnya air perasan tersebut dapat langsung diminum. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dengan cara dioleskan dan tidak sama untuk semua penyakit.

4) Ruku -ruku (*Ocimum tenuiflorum* L.)



Gambar 4.7 *Ocimum tenuiflorum* L.

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini disebut dengan daun keruku dalam istilah bahasa daerah di desa Paya Ateuk. Tanaman ini berfungsi sebagai obat demam, sariawan, menyembuhkan penyakit tertentu pada bagian mata, meredakan sakit gigi, mengendalikan gula darah, mengendalikan kadar kolesterol dan menjaga kesehatan lambung. Adapun bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun dengan cara direbus dan diperas. Selanjutnya bagian daun yang telah diperlakukan akan dikeringkan untuk dapat dimakan. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

5) Daun binahong (*Basella alba* L.)

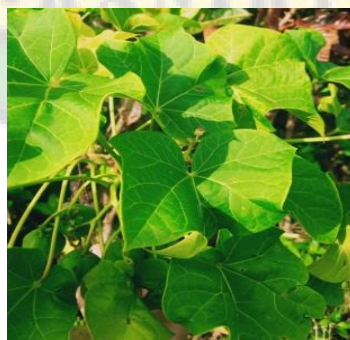


Gambar 4.8 *Basella alba* L.

Sumber: dokumentasi pribadi, 2020.

Tanaman ini dikenal dengan daun lambayung yang dapat dimanfaatkan bagian daun, bunga, biji dan akar. Daun lambayung berfungsi sebagai obat untuk mengatasi flu, radang usus buntu dan sembelit. Akar digunakan sebagai obat tradisional dalam mengatasi diare, pegal linu dan rematik. Bunga digunakan sebagai obat untuk mengatasi campak dan cacar air sedangkan biji digunakan sebagai obat tetes mata. Daun ini di olah deangan cara di tumbuk,di rebus dan di oles. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles tergolong sama untuk semua penyakit.

6) Daun Jarak pagar (*Jatropha curcas* L.)



Gambar 4.9 *Jatropha curcas* L.

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dimanfaatkan masyarakat desa Paya Ateuk untuk mengobati perut kembung, masuk angin, gatal-gatal, luka, pendarahan. Pemanfaatan jarak untuk mengobati perut kembung dan pendarahan sudah lama digunakan dengan memanfaatkan bagian daunnya dan getah. Pengolahan tumbuhan ini di olah degan cara di giling dengan kedua telapak tangan lalu di oleskan di perut, dan getahnya ini digunakan Ketika gigi sakit di tetes ke dalam gigi tersebut. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum tidak sama untuk semua penyakit.

7) Daun sambilato (*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees).



Gambar 4.10 *Andrographis paniculata* (Burm.f.) Nees.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dalam bahasa daerah disebut dengan daun pel yang dimanfaatkan bagian batang dan daun. Daun pel berfungsi untuk mengatasi demam, batuk, TBC, obat sengatan lebah dan obat gatal. Sedangkan batang dimanfaatkan untuk asupan penambahan nafsu makan. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan tidak sama untuk semua penyakit.

8) *Justica* (*Justicia gendarussa* Burm.f.)



Gambar 4.11 *Justicia gendarussa* Burm.f.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Daun Gandarusa merupakan tumbuhan semak yang dapat dijumpai di perkarangan rumah warga. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun dan akarnya. Daun berfungsi sebagai obat rematik, memar, demam, batuk, asma dan mengatasi nyeri haid. Akar tumbuhan gandarusa dapat berfungsi untuk mengatasi radang sendi, demam, diare dan antinyeri. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan ditempel.

9) *Tilia* (*Tilia cordata* Mill.)



Gambar 4.12 *Tilia cordata* Mill.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan sebutan daun sangkah yang dapat dimanfaatkan bagian daun dan bunga. Adapun perlakuan yang dilakukan pada bagian tumbuhan tersebut yaitu dengan ditumbuk dan diperas lalu dioleskan ataupun ditempel. Fungsi daun sangkah dimanfaatkan untuk obat gatal-gatal, rematik, batuk, demam, flu, dan masalah pernapasan. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum.

10) Daun selasih (*Ocimum basilicum* L.)



Gambar 4.13 *Ocimum basilicum* L.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Dalam bahasa daerah tanaman ini dikenal dengan daun selasih yang berguna untuk obat batuk, muntah, demam, diare, disentri, sakit kepala dan susah tidur. Adapaun bagian daun yang digunakan yaitu daun dan biji. Sedangkan perlakuan yang dilakukan seperti diperas lalu disaring untuk mendapatkan ekstrak dari daun tersebut. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum.

11) Cocok batol (*Tagetes* sp.)



Gambar 4.14 *Tagetes* sp.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tumbuhan *Tagetes* sp. Dalam bahasa daerah disebut dengan daun serune yang dapat dimanfaatkan sebagai obat masuk angin dan kembung. Adapun bagian tumbuhan yang digunakan adalah bagian daun *Tagetes* sp. yang diperlakukan dengan diremas terlebih dahulu hingga layu lalu ditempelkan ke bagian perut yang kembung ataupun sakit.

12) Daun sirih (*Piper betle*).



Gambar 4.15 *Piper betle*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Dalam bahasa daerah tanaman ini disebut juga dengan daun sirih yang memiliki banyak manfaat seperti dimanfaatkan untuk obat kumur, menghilangkan bau badan dan mulut, mengatasi sariawa, mengatasi gatal-gatal, menyembuhkan alergi, batuk, gigi berlubang bahkan dapat digunakan sebagai antibakteri. Bagian tanaman yang dapat digunakan yaitu bagian daun dengan cara direbus, ditumbuk

dan diremas. Selanjutnya cara penggunaannya yaitu dengan cara diminum, dan dapat juga dioleskan pada bagian tubuh tertentu ataupun dapat dimakan.

13) Daun waru (*Hibiscus tilliaceous* L.)



Gambar 4.16 *Hibiscus tilliaceous* L.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Daun waru atau disebut juga dengan daun siron dalam istilah masyarakat desa Paya Ateuk merupakan salah satu tanaman herbal yang tumbuh subur di berbagai tempat. Pemanfaatannya sebagai obat tradisional dapat digunakan seperti obat penyakit tulang, linu, bengkak, rematik, terkilir dan sulit buang air kecil. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bagian daun yang diperlakukan dengan cara diremas terlebih dahulu. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

14) Daun Kecembung (*Datura sp.*)



Gambar 4.17 *Datura sp.*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan sebutan daun terong atau kecubung yang dapat dimanfaatkan daunnya dengan diremas terlebih dahulu. Adapun fungsi dari daun kecubung yaitu untuk mengatasi penyakit tulang, linu, bengkak, rematik, terkilir dan sulit buang air kecil. Tanaman ini memiliki bunga yang berwarna ungu dan termasuk ke dalam bunga sempurna. Cara pegolahan nya deagan cara di giling, di remas dan di umbuk. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

15) Sambang getih (*Hemigraphis alternata*)



Gambar 4.18 *Hemigraphis alternata*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini disebut dengan daun buyung katung yang dapat dimanfaatkan bagian daun tumbuhan untuk obat batuk kering. Adapun cara penggunaannya dengan mengumpulkan daun buyung katung dalam jumlah yang cukup, kemudian diremas dan ditumbuk lalu disaring untuk mendapatkan ekstrak daun. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

16) Dauan jerangoe (*Acorus calamus* L)



Gambar 4.19 *Acorus calamus* L
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan daun Jerengau yang berfungsi sebagai obat jermalang. Adapun bagian tanaman yang digunakan yaitu daun dengan perlakuan diremas dan ditumbuk terlebih dahulu. Tumbuhan ini berbentuk seperti Lalang, berkembang biak dengan rimpangnya. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara ditempel tidak sama untuk semua penyakit.

17) Temu putih (*Curcuma zedoaria*)



Gambar 4.20 *Curcuma zedoaria*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini disebut dengan kunyit putih atau temu putih. Temu putih termasuk tumbuhan herbal karena dapat berfungsi untuk obat kudis, mengatasi perut kembung dan mengatasi radang pada kulit. Adapun bagian tumbuhan yang digunakan adalah biji, akar dan rimpang yang diperlakukan dengan cara ditumbuk, diperas lalu disaring untuk mendapatkan ekstrak temu putih yang bisa diminum. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum tidak sama untuk semua penyakit.

18) Daun sambung (*Blumea blassamifer*).



Gambar 4.21 *Blumea blassamifer*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal nama daerah yaitu daun capa yang berfungsi sebagai obat batuk, pilek dan digunakan bagi orang-orang pasca persalinan. Bagian yang

digunakan yaitu daun dari tanaman tersebut dengan perlakuan diremas terlebih dahulu dan dimasukkan ke dalam rongga hidung. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara dioles tidak sama untuk semua penyakit.

19) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)



Gambar 4.22 *Morinda citrifolia* L.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan sebutan mengkudu. Mengkudu memiliki batang yang bengkok, berdahan kaku, kasar dan tergolong ke dalam tanaman herbal. Bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun dan buah yang berfungsi untuk mengatasi penyakit darah tinggi, radang ginjal, kencing manis dan radang empedu. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

20) Pinang (*Areca catec*)



Gambar 4.23 *Areca catec*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Dalam bahasa daerah disebut dengan pineung yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan mulut, melancarkan pencernaan dan menurunkan tekanan darah.dengan menggunakan biji pinang. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

21) Daun Durian (*Durio zibethinus*)



Gambar 4.24 *Durio zibethinus*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini merupakan suatu tanaman yang tumbuh tinggi dengan batang pohon yang besar dan memiliki buah yang musiman. Daun durian berfungsi sebagai obat tradisional yang dimanfaatkan untuk obat demam dan dapat mengobati infeksi. Cara pengolahannya remas lalu di olekan. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara dioles tergolong sama untuk semua penyakit.

22) Jambu biji (*Punica granatum*)



Gambar 4.25 *Punica granatum*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan sebutan gelima, yang tumbuh baik di daerah desa Paya Ateuk Kabupaten Aceh Selatan. Bagian yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu bagian daun dengan pengolahan tertentu seperti digiling dan diperas. Tanaman ini berfungsi dalam mengobati diare dan menghentikan darah pada bagian tubuh yang terluka. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

23) Belimbing huluh (*Averrhoa bilimbi* L)



Gambar 4.26 *Averrhoa bilimbi* L.
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan nama daerah yaitu Limeng. Tanaman ini dimanfaatkan untuk menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh. Adapun bagian yang digunakan adalah daunnya yang direbus terlebih dahulu. Selanjutnya air rebusan daun belimbing diminum dua kali sehari. Adapun cara penggunaan

tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

24) Kemiri (*Aleuriites moluccana*)



Gambar 4.27 *Aleuriites moluccana*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dalam bahasa daerah dikenal dengan piecek (kamiri) yang dapat digunakan bagian biji sebagai obat tradisional dalam mengobati bisul pada kulit. Sebelum digunakan untuk obat, bagian biji dibakar atau dipanggang terlebih dahulu. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara dioles lalu tidak sama untuk semua penyakit.

25) Jahe (*Zingiber officinale*)



Gambar 4.28 *Zingiber officinale*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Dalam bahasa daerah tanaman ini dikenal dengan Alia (jahe) yang digunakan sebagai bahan dapur. Selain itu tanaman ini dimanfaatkan oleh

masyarakat setempat sebagai obat untuk meredakan tenggorokan dengan menggunakan air dari hasil tumbukan biji ali tersebut. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyaki.

26) Kunyit (*Curcuma longa*)



Gambar 4.29 *Curcuma longa*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dikenal dengan sebutan kunyit yang berfungsi sebagai bahan dapur sekaligus dimanfaatkan untuk obat tradisional yang berfungsi untuk mengobati luka dalam lambung dan melancarkan peredaran darah. Adapun bagian yang digunakan dapat berupa biji dan rimpang kunyit. Cara pegolahan nya yaitu di tumbuk dan di peras kemudian diminum. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

27) Bawang merah (*Allium cepa*).



Gambar 4.30 *Allium cepa*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Bawang merah merupakan salah satu tanaman obat yang sangat mudah dijumpai oleh masyarakat karena kegunaannya sebagai bahan dapur yang selalu tersedia di setiap rumah. Keunggulan dari bawang merah juga berfungsi sebagai tanaman obat tradisional yang dapat dimanfaatkan bijinya untuk mengobati perut berangin. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

28) Pala (*Myristica fragrans*)



Gambar 4.31 *Myristica fragrans*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dalam bahasa daerah disebut juga dengan pala yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat karena dapat mengobati patah tulang dengan menggunakan bijinya. Perlakuan yang dilakukan pada biji yaitu dengan ditumbuk terlebih dahulu, selanjutnya digiling ataupun dihaluskan lalu dioleskan pada

bagian tubuh yang memar. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

29) Sirih merah (*Piper ornatum*).



Gambar 4.32 *Piper ornatum*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Golongan *Piper ornatum* ini dikenal dengan ranup merah dalam bahasa daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dalam mengobati diabetes. Adapun bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan yaitu bagian daun tanaman tersebut. Cara pengolahannya dengan cara di giling dan remas. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara diminum dan dioles lalu dimakan tergolong sama untuk semua penyakit.

30) Daun jaloh (*Salix tetrasprema*).



Gambar 4.33 *Salix tetrasprema*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2020).

Tanaman ini dalam bahasa daerah disebut dengan daun sijaloh yang berfungsi sebagai obat tradisional untuk mengatasi batuk. Adapun bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian daunnya dengan perlakuan ditumbuk terlebih dahulu. Adapun cara penggunaan tanaman obat ini yaitu dengan cara dioles lalu dimakan tidak sama untuk semua penyakit.

4.2 Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tanaman obat tradisional di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupten Aceh Selatan pada lokasi penelitian diketahui bahwa jumlah keseluruhan tanaman yang diperoleh dari seluruh lokasi adalah 30 spesies. Tanaman obat yang ditemukan memiliki jumlah variasi yang berbeda. Adapun jenis-jenis tanaman obat tradisional yang sering ditemukan atau digunakan oleh masyarakat di lokasi tersebut yaitu daun sririh, kunyit, daun serune, dan pala.

4.2.1 Manfaat Tumbuhan Obat

Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh komunitas dengan adanya tumbuhan obat. Tanaman obat dapat dibudidayakan berbagai jenis tumbuhan seperti, tumbuhan obat-obatan, tumbuhan hias seperti bunga dan berbagai jenis sayur mayur dan tumbuhan buah-buahan. Bahkan tumbuhan obat-obatan dapat dimanfaatkan menjadi obat tradisional bagi komunitas. Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan menjadi obat tradisional oleh komunitas terus meningkat dan perkembangannya terus semakin maju. Hal ini dapat dilihat terpenting dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar di komunitas

yang diolah oleh industri-industri. ada beberapa manfaat tumbuhan obat seperti (Hardiati, 2021). Presentase cara pemakaian untuk jenis spesies tanaman obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan diminum sebanyak 52%, dioles sebanyak 43%, sedangkan untuk ditempel hanya 3% dan dimakan hanya 2%.

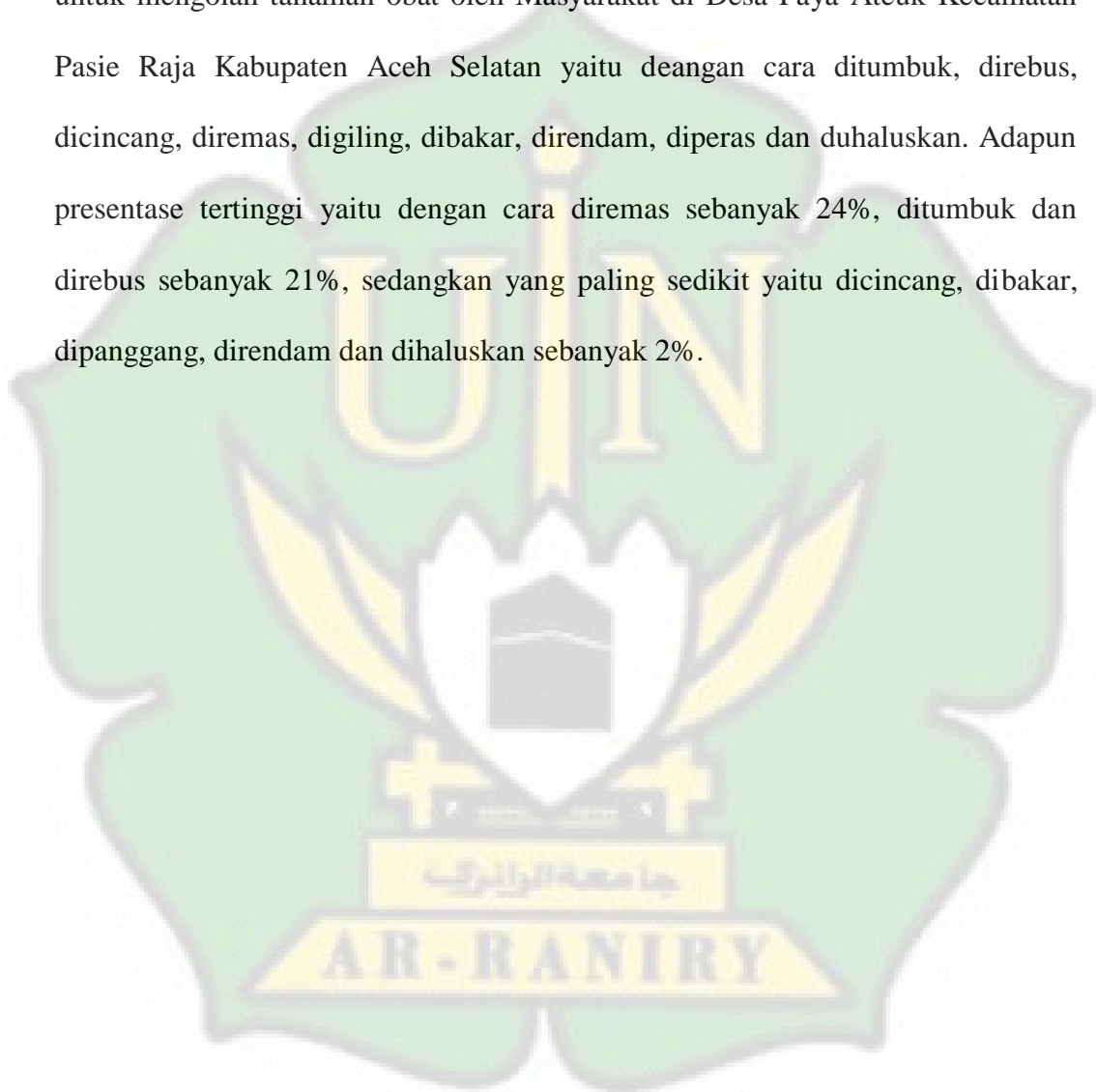
4.2.2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan penelitian tentang jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan, tentunya memiliki persamaan dan perbedaan cara pemanfaatan tanaman tergantung dari jenisnya masing-masing. Perbedaan cara pemanfaatan masing-masing tanaman obat tergantung dari bentuk tanaman serta jenis penyakit. Hal ini bertujuan agar zat-zat yang terkandung di dalam setiap tanaman obat dapat keluar dan berfungsi dalam penyembuhan secara cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, maka diperoleh beberapa bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat yaitu akar, batang, daun, getah, bunga, biji, rimpang dan buah. persentase bagian tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional yang didapatkan di lokasi penelitian di Desa Paya Ateuk Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa bagian tanaman yang sering digunakan daun dengan persentase tertinggi yaitu 59%, biji yang digunakan sebanyak 21%, akar yang digunakan sebanyak 9%, bunga yang digunakan sebanyak 5%. Sedangkan bagian tanaman seperti getah, batang, rimpang adalah bagian tanaman yang paling sedikit digunakan dengan persentase sebanyak 2%.

4.2.3. Cara Pengolahan Tanaman Obat Tradisional.

Adapun hasil wawancara dengan responden bahwasannya informasi yang saya dapatkan terkait cara pengolahan berbagai tanaman obat. Beberapa cara untuk mengolah tanaman obat oleh Masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan yaitu dengan cara ditumbuk, direbus, dicincang, diremas, digiling, dibakar, direndam, diperas dan duhaluskan. Adapun presentase tertinggi yaitu dengan cara diremas sebanyak 24%, ditumbuk dan direbus sebanyak 21%, sedangkan yang paling sedikit yaitu dicincang, dibakar, dipanggang, direndam dan dihaluskan sebanyak 2%.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis tanaman obat tradisional yang terdapat di Desa Paya Ateuk Pasie Kecamatan Raja Kabupaten Aceh Selatan diketahui bahwa jumlah keseluruhan individu yang diperoleh dari lokasi penelitian adalah 30 spesies.
2. Bagian tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari 8 bagian yaitu bagian daun, akar, getah, batang, bunga, biji, rimpang dan buah. 59% yang paling dominan digunakan yaitu daunnya.
3. Cara pengolahan tanaman obat tradisional oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan sangat bervariasi tergantung kepada jenis penyakit yang dialami oleh seseorang. Adapun cara pengolahan obat terdiri dari 9 cara yaitu ditumbuk, direbus, dicincang, digiling, diremas, dibakar, diperas, direndam dan dihaluskan. 24% yang paling dominan digunakan yaitu dengan cara diremas.
4. Cara penggunaan tanaman obat tradisional oleh masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari 4 cara yaitu dapat dilakukan dengan cara dioleskan pada bagian tubuh yang memar, diminum, dimakan dan ditempel. 52% yang paling dominan digunakan yaitu dengan cara diminum.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, adapun saran yang terkait dengan tanaman obat tradisional yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

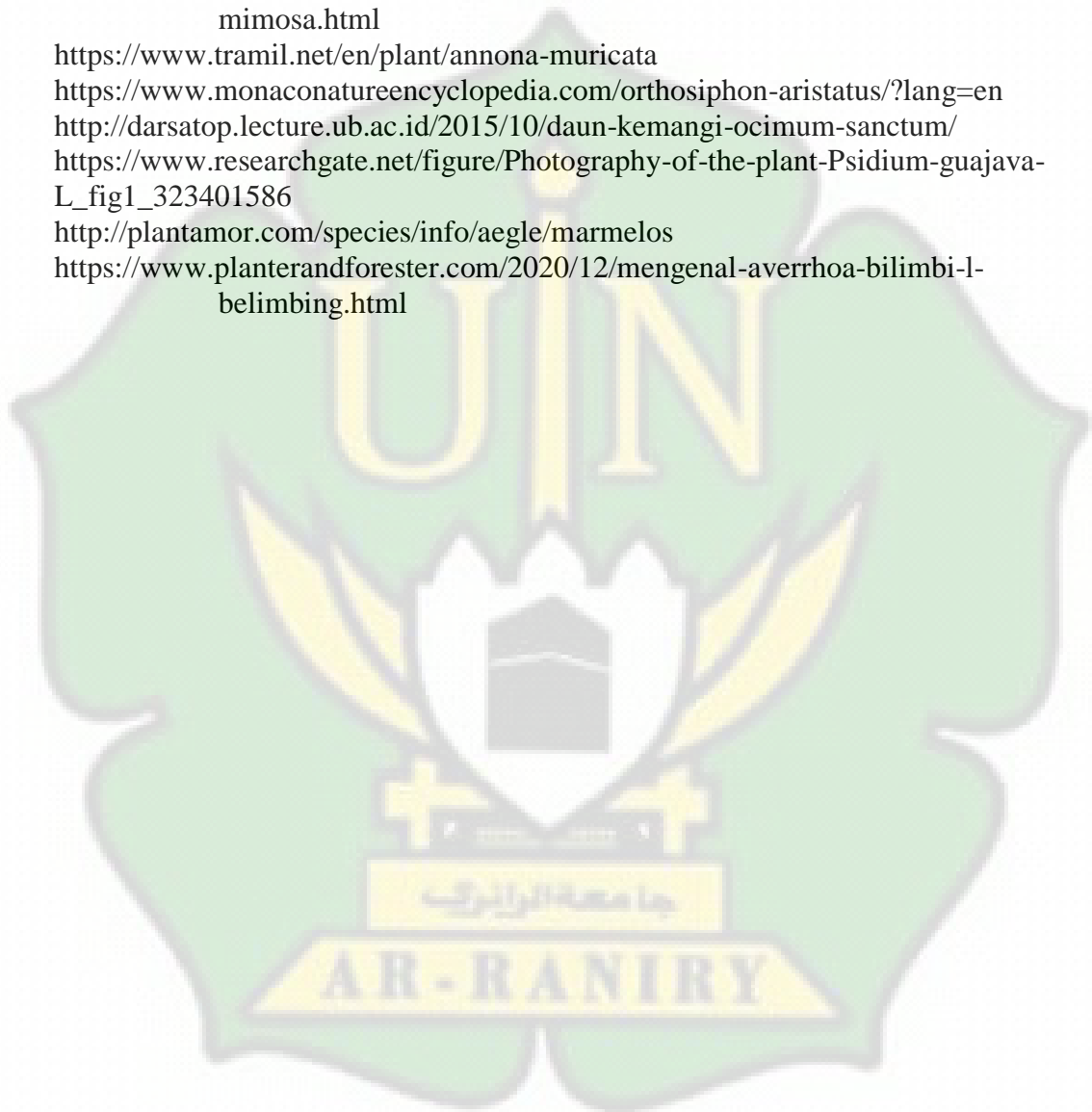
1. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat, peneliti, dan pembaca tentang jenis-jenis tanaman obat tradisional yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Serta dapat dilestarikan oleh masyarakat sekitar untuk pemanfaatan di masa yang akan datang.
2. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan baik dalam hal keanekaragaman jenis tanaman obat tradisional maupun tentang pelestarian berbagai tanaman obat yang dapat menambah pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengatasi jenis penyakit tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Audi Gracia. (2020). <https://loperonline.com/health/cara-menurunkan-panas-anak-dengan-bawang-merah-paling-ampuh-mudah-dan-cepat-semuh/36776/>. Diakses tanggal 28 Februari 2022.
- Fuadi, MT, 2017, *Etnobotani dan Identifikasi Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan di Desa Kreung Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Prosiding Seminar Nasional Biotik*, FKIP Biologi Universitas Abulyatama
- Hardiyanti, Dwi. "Peran Guru dalam Pemberian Informasi "Isi Piringku" Tentang Gizi yang Optimal pada Anak Usia Dini Kepada Orangtua di Wilayah Banyumanik." *Manggali* 2.2 (2022): 244-252.
- Hastuti, hasri alang. 2021. *Universitas tumbuhan obat sebagai upaya swamesikasi oleh masyarakat suku tolaki dase puundohpo, kabupaten kolaka utara Sulawesi utara, jurnal ilmiah farmasi (sclentifik of pharamacy)*, 17 (1) januhari-juni 2021, hal 10-33.
- Ir.Nursiah .2019. *pengolahan tanaman obat tradisional, bawang Dayak dan jahe merah, jurnal layanan masyarakat universitas airlangga*, vol:03 nomor 02 hal 82-85.
- Karo-Karo, U. (2010). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(5). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- Mada trianda sibero,Diandala sibiro.2017.*tradisi merdang mardem kolak karo di desa jukar, kecamatan juhar kabupaten karo, sumtera uatra. jurnal pemanfaatan tumbuhan obat. vol 12, nomor1.*
- Nurrani L, Kinho J, Tappa S. 2014. *Kandungan bahan aktif dan toksisitas tumbuhan hutan asal Sulawesi Utara yang berpotensi sebagai obat. Jurnal Penelitian Hasil Hutan*. 32(2):123-38.
- Qamariah, N., E. Mulyani dan N, Dewi. 2018. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. Journal Of Pharmac*, Vol. 1 (1): 1-2
- Rohmadhani.F. (2018).*Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat DesaNagrak, Cikawao, Cipeujeuh,dan Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Skripsi. Bandung: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan.*
- Riska Amelia. 2020. *Peningkatan Kesehatan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan tanaman obatkeluarga (toga)di lingkungan bandung, jurnal pengabdian dan pemberdayaan Kesehatan masyarakat*, volume 2 nomor 1.

- Sasmi, Julita., (2017) *Jenis Tanaman Yang Digunakan untuk Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Selatan*. Jurnal Biotik, ISSN: 2337-9812, Vol. 5, No. 1, Ed. April 2017, Hal. 36-59
- Saudah, Viena, dan Ernilasari.(2019). *Ekplorasi Spesies Tumbuhan Berkasiat Obat Berbasis Pengetahuan Local Di Kabupaten Pidie*. Jurnal tumbuhan obat Indonesia.Vol. 12, no.2, hal.56-67.
- Siti rofi'ah,sri widatiningsih. 2019. *Perhujudan keluarga sehat melalui pemberdayaan kelompok toga, artikel portekes semarang, prodi kebidanan malang*.
- Utami *et al.*, (2019) *Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah*. Volume 5, Nomor 2, Juni 2019 ISSN: 2407-8050 Halaman: 205-208.
- Utami, N.R., Rahayuningsih, M., Abdullah, M.,dan Haka, F.H. (2019). *Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sekitar Di Tengah Gunung Ungaran, Jawa Tengah. Proses Sem Nas Masy Biodiv Indon*.Vol.5, No.1, hal.205-208.
- Witjoro., Sulisetijono, dan Satiawati, F.K. (2016). *Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Keyukebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Natural B*.Vol.3, No.4.
- Witjoro *et al.*, (2016) *Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan*. NATURAL B, Vol. 3, No. 4, Oktober 2016.
- Widjaja EA, Rahayuningsih Y. Rahajoe JS, Ubaidillah R, Maryanto I, Walujo EB, Semiadi. (2014). *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Bappenas*. LIPI Press.
- Yowa, K, M. Boro, L, T. Danong, T, .M. 2019. *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah*. Jurnal Biotropikal Sains, Vol. 16(1): 1-13.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2017). *Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara*. BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan, 6(1), 17-34.
- Zulfiani Z, Yuniati E, Ramadhanil R. 2015. *Kajian etnobotani Suku Kaili Tara di Desa Binangga Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah*. Biocelebes. 8(1): 29- 36.
- (from: <https://images.app.goo.gl/ZnQgCAFiXVrJHgt8A>)
- https://www.researchgate.net/figure/Rhizome-of-Curcuma-longa-L-from-https-imagesappgoogl-ZnQgCAFiXVrJHgt8A_fig2_352260705
- <https://unusa.ac.id/mengenal-kandungan-tiga-jenis-jahe>
- https://www.researchgate.net/figure/Pandanus-amaryllifolius-Roxb-Habit_fig1_229432122

<https://www.lintashaba.com/pertanian/kenalan-dan-ketahui-fakta-tanaman-centella-asiatica>
<https://www.britannica.com/plant/papaya>
<https://www.planterandforester.com/2021/09/piper-aduncum-spiked-pepper-tanaman.html>
<https://www.floradirgantara.site/2021/07/mengenal-tanaman-putri-malu-mimosa.html>
<https://www.tramil.net/en/plant/annona-muricata>
<https://www.monaconatureencyclopedia.com/orthosiphon-aristatus/?lang=en>
<http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/daun-kemangi-ocimum-sanctum/>
https://www.researchgate.net/figure/Photography-of-the-plant-Psidium-guajava-L_fig1_323401586
<http://plantamor.com/species/info/aegle/marmelos>
<https://www.planterandforester.com/2020/12/mengenal-averrhoa-bilimbi-l-belimbing.html>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu berpengalaman dalam pengobatan tradisional?
2. Biasanya siapakah yang sering menggunakan obat-obat tradisional?
3. Apakah masyarakat lebih menggunakan tanaman obat tradisional dari pada obat kimia ?
4. Penyakit apa saja yang sering diobati menggunakan obat-obat tradisional?
5. Bagian-bagian apa saja yang digunakan sebagai obat?
6. Bagaimana cara pengolahannya ?
7. Dimana mendapatkan tanaman obat tersebut?
8. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat saat mengkonsumsi obat-obat tersebut?
Misalnya: ekonomi, budaya,dan kesehatan.
9. Pengetahuan tentang tanaman obat yang ada dimasyarakat berasal darimana?
10. Bagaimana efektivitas selama menggunakan obat-obat tradisional?
11. Mengapa ibu/bapak lebih memilih menggunakan obat tradisional daripada obat kimia?
12. Berapa lama nya ibu/bapak menggunakan obat tradisional?
13. Apa kekurangan dari penggunaan obat tradisional?
14. Berapa biaya yang harus dikeluarkan dalam pengolahan obat tradisional?
15. Seberapa kuat keyakinan ibu/bapak menggunakan pengobatan yang ditetapkan?



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-311/Un.08/FST/KP.07.6/04/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa Prodi Biologi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Satuan Biaya Khusus Tahun Anggaran 2022 di Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal/ Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 14 April 2022.

MEMUTUSKAN

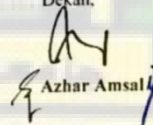
- Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk Saudara:
1. Muslich Hidayat, M.Si Sebagai Pembimbing I
2. Kamaliah, M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Erbaita
NIM : 150703053
Prodi : Biologi
Judul Skripsi : Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasi Raja Kabupaten Aceh Selatan

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 22 April 2022
Dekan,


Azhar Amsalij

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1572/Un.08/FST-I/PP.00.9/06/2022

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

Kepala desa.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ERBAITA / 150703053**

Semester/Jurusan : XV / Biologi

Alamat sekarang : Rukoh Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat di desa paya Ateuk kecamatan pasie raja kabupaten Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2022
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang
Akademik dan
Kelembagaan,



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN

GAMBONG PAYA ATEUK

Berlaku sampai : 31 Juli 2022

Dr. Mizaj, Lc., LL.M.

KEMUKIMAN TERBANGAN KECAMATAN PASIE RAJA

Jalan Teupin Gajah – Mengamat, Kode Pos 23755 Email @payaateuk23755

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01 /PYT/XI/2022

Keuchik Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERBAITA
NIM : 150703053
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Biologi
Pekerjaan : Mahasiswa/i

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **Benar** telah melaksanakan Penelitian di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan selama 14 Hari Tahun 2022 dengan Judul : **Pemamfaatan Tanama Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Paya Ateuk Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya .

Dikeluarkan di: Paya Ateuk
Pada Tanggal : 02 Juni 2022

Keuchik Paya Ateuk





Foto Bersama Bidan gampong



Foto Bersama bidan gampong



Foto Bersama tetua (tabib) gampong



Foto Bersama Masyarakat gampong



foto Bersama tetua (tabib) gampong



Foto Bersama masyarakat gampong



Foto Bersama masyarakat gampong